



**PERBANDINGAN PROSES PEMBELAJARAN SKILL LAB SECARA DARING DENGAN
PENGULANGAN PEMBELAJARAN SKILL LAB SECARA LURING PADA SAAT PTMT**

Agus Koesmawan

Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Bandung Jl. Kenari, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117, Indonesia
aguskoesmawandr@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kemampuan seorang dokter dalam melakukan pemeriksaan sehari-hari didasari oleh kemampuan melakukan pemeriksaan secara benar terhadap pasien pada saat praktek. Pada saat menjadi mahasiswa kedokteran dituntut untuk mampu mempelajari seluruh pengetahuan baik teori maupun praktek dilapangan. Masa pandemi berdampak besar kepada seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas kedokteran untuk belajar di rumah baik teori maupun praktikum. Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan saat mahasiswa melakukan kegiatan skill lab secara daring dengan skill lab secara luring pada saat pengulangan beberapa kegiatan di kampus pada saat PTMT. Setelah dilakukan kegiatan skill lab secara luring dari hasil pengamatan dosen trainer sebagian mahasiswa tidak terbiasa untuk langsung mempraktekan terhadap alat/sukarelawan secara benar. Dimungkinkan: 1. Perbedaan antara pembelajaran skill lab pada saat daring dengan menggunakan alat peraga pengganti dengan peraga yang standar di laboratorium, 2. Perbedaan Suasana belajar di rumah dan di kampus 3. Kurangnya kemampuan individu/kelompok mahasiswa melakukan praktikum yang dilakukan selama praktikum di rumah dengan di kampus. Selama kegiatan skill lab secara daring berdampak pada kurangnya tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktikum secara benar dan akurat pada alat peraga di laboratorium. Adapun saran perlunya pengulangan kembali kegiatan skill lab pada saat PTMT ataupun pertemuan normal sehingga dapat memudahkan dan membiasakan kembali mahasiswa melakukan praktikum dengan benar dan akurat dibawah bimbingan para trainer.

Kata kunci: dokter; PTMT; Skill lab

**COMPARISON OF ONLINE SKILL LAB LEARNING PROCESS WITH REPEAT
OFFLINE SKILL LAB LEARNING AT PTMT**

ABSTRACT

The ability of a doctor to carry out daily examinations is based on the ability to properly examine patients during practice. When a medical student is required to be able to learn all knowledge, both theory and practice in the field. The pandemic period has had a major impact on all students, especially students of the Faculty of Medicine, to study at home, both theoretically and practically. The purpose of this study is to find out the difference when students perform online skill lab activities with offline skills labs when repeating several activities on campus during PTMT. After conducting offline skill lab activities from the observations of the trainer lecturers, some students are not accustomed to directly practicing the tools/volunteers correctly. It is possible: 1. Differences between learning lab skills online by using substitute teaching aids with standard teaching aids in the laboratory, 2. Differences in learning atmosphere at home and on campus 3. Lack of ability of individual/group students to carry out practicum conducted during practicum at home with on campus. During online skill lab activities, it has an impact on the lack of students' ability levels in carrying out practical activities correctly and accurately on teaching aids in the laboratory. The suggestion is the need for repetition of skill lab activities during PTMT or normal meetings so that it can make it easier and familiarize students to do practicum correctly and accurately under the guidance of the trainers.

Keywords: doctor; PTMT; Skill lab

PENDAHULUAN

Masa pandemik menjadi masa yang sulit bagi mahasiswa untuk belajar di kampus. Namun strategi pembelajaran dimunculkan untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan berbagai fasilitas multimedia. Pembelajaran jarak jauh dengan daring masih dapat dilakukan saat menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi dari lawan bicara. Pada pembelajaran jarak jauh untuk skill lab menggunakan metoda daring menjadi tantangan sekaligus inovasi bagi pengajar dan mahasiswa untuk bersama sama menciptakan ruang belajar di rumah menjadi ruang belajar di gedung praktikum. Fasilitas minimal yang bisa disajikan untuk bahan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat alat sederhana. Clinical Skill Lab (Laboratorium Keterampilan Klinik) merupakan suatu perpanjangan dari program klinis dalam fase pendidikan akademik . Oleh karena itu, perilaku professional yang seharusnya dimiliki oleh seorang dokter. Ketentuan dan peraturan dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dalam Buku Pegangan Mahasiswa Kedokteran.¹ Pada kasus tertentu pembelajaran jarak jauh yang memerlukan keterampilan secara individu menjadi kendala tersendiri. Sebagai contoh mengaplikasikan mikroskop dan menemukan sel yang di cari serta memahami konsep dari kasus yang dibahas sebagian menjadi kesulitan karena tidak adanya alat yang harus di gunakan. Walaupun pada kenyataannya mahasiswa diberikangambar asli dari pengajar melalui zoom.

Skill lab adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan keterampilan klinis, berkomunikasi, pemeriksaan fisik, ataupun tindakan medik dan prosedur invasif bagi mahasiswa khususnya fakultas kedokteran dalam melaksanakan pendidikan dan sebelum memasuki pendidikan profesi (Setiawan, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya kompetensi selama menjalani keterampilan klinik oleh mahasiswa Diantaranya metode pelatihan yang digunakan, fasilitas skill lab yang tersedia, karakteristik belajar mahasiswa, dan peranan serta kecakapan/keahlian dari instruktur keterampilan klinik pada saat skill lab tersebut berlangsung (Hardisman, 2013).

METODE

Langkah langkah persiapan proses belajar yang dijalani selama pandemik menggunakan fasilitas zoom atau Daring:

1. Mempersiapkan materi praktikum

Dilakukan kegiatan standarisasi oleh narasumber dan instruktur yang akan bertugas dalam proses praktikum yang berfungsi menyamaratakan visi dan misi serta proses kegiatan selama praktikum.

2. Memilih alat peraga yang mudah dipersiapkan atau di buat oleh mahasiswa.

Dengan adanya keterbatasan perlu media pengganti untuk memudahkan proses praktikum. Mahasiswa diwajibkan mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai. Sebagian peralatan medis yang mudah dijumpai namun ada sebagian alat peraga yang didisain sedemikian ruma menyerupai bentuk asli dari alat. di laboratorium. Setiap mahasiswa akan dibekali dengan pekerjaan rumah yang akan dibahas pada saat praktikum.

3. Memulai kegiatan dengan Pendahuluan mengenai materi di mainroom yang diawali dengan pretest selanjutnya akan di pecah kedalam kelompok kecil di breakout room bersama instruktur.

4. Melakukan kegiatan praktikum dengan buku panduan dan di awasi oleh instruktur sekaligus diskusi kelompok dan membahas pekerjaan rumah bila waktu masih tersisa

5. Diakhir kegiatan mahasiswa akan berkumpul kembali di mainroom untuk memberikan *feedback* antara para instruktur dan mahasiswa kemudian diakhiri dengan post test

6. Evaluasi dengan para instruktur di ruang diskusi/evaluasi.

Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran tercapai dan melihat hasil akhir yang harus di perbaiki setelah pelaksanaan praktikum berakhir



Gambar 1. Gambar Proses Praktikum di Break Out Room

HASIL

Setelah dilakukan evaluasi selama kegiatan daring perlu adanya pemantapan bagi mahasiswa untuk melakukan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) selama kondisi saat pandemi mulai longgar dan dilakukan persiapan untuk kegiatan PTMT

Diantaranya persiapan yang dilakukan:

1. Persiapan tempat dan waktu pelaksanaan
2. Membuat surat ijin kegiatan kepada fakultas dan universitas
3. Melakukan pendataan mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan PTMT
4. Melakukan pemeriksaan antigen bagi instruktur dan mahasiswa
5. Melakukan kegiatan praktikum di kampus dengan protokol kesehatan



Berdasarkan hasil evaluasi dari skill lab pada saat daring dan PTMT sangat

berpengaruhkhususnya keterampilan mahasiswa untuk diuji kembali pada saat melakukan kegiatan diruang praktikum.

PEMBAHASAN

Selama proses belangsung baik saat daring maupun PTMT kegiatan secara keseluruhan cukup baik namun tetap ada kelemahan yang dilihat pada saat daring karena mahasiswa tidak terjun langsung dengan peralatan yang memadai. Kelebihan yang bisa diambil selama kegiatan daring adalah munculnya inovasi untuk menciptakan karya baru baik berupa metode belajar maupun alat peraga yang di gunakan. Perbedaan yang nampak antara proses praktikum daring dan PTMT terlihat dari kurangnya kemampuan individu saat menggunakan langsung pada alat peraga di kampus sesuai prosedur yang diterapkan.

SIMPULAN

Perbedaan yang nampak antara proses praktikum daring dan PTMT terlihat dari kurangnya kemampuan individu saat menggunakan langsung pada alat peraga di kampus sesuai prosedur yang diterapkan. Proses tersebut ditentukan beberapa faktor diantaranya, Kemampuan dari instruktur untuk mengemas kegiatan selama daring. Keingintahuan dari mahasiswa untuk mempelajari dan menyesuaikan situasi belajar dirumah dengan memposisikan diri suasana belajar dikampus. Pemahaman dari mahasiswa pada materi yang diberikan. Alat dan bahan yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardisman, Yulistini. Pandangan mahasiswa terhadap hambatan pada pelaksanaan skill lab di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. 2013. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. Nov;2(3):187-180
- Nugraha, E., & Dewi, E. (2017). *Penilaian Mahasiswa Keperawatan Tentang Standardized Patient Dalam Ujian OSCA Di Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pangastuti, D., Widiasih, N., & Soemantri, D. (2022). Piloting a constructive feedback model for problem-based learning in medical education. *Korean Journal of Medical Education*, 34(2), 131-143. Panggabean dan Nyimas, Gambaran performa instruktur skill lab program studi kedokteran di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi, 2015
- Panggabean, A. F., & Safira, N. N. A. (2016). Gambaran performa instruktur skill lab program studi kedokteran di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 4(1).
- Setiawan P, Danlen JV, Wittingham J. Instrument for evaluating didactical performance of clinical skill laboratory teachers. 2013 Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. Jul;2(2):95-85
- Setiawan, I. P., Van Dalen, J. V. D. J., & Whittingham, J. W. J. (2013). Intrument for Evaluating Didactical Performance of Clinical Skill Laboratory Teachers. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2(2), 85-96.
- Setyawan, D., & Dewi, E. (2018). *Penilaian Mahasiswa Keperawatan Terhadap Kompetensi Pasien Simulasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Standar

Kompetensi Dokter Indonesia 2012, Hlm.4-5

- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.
- Widiyanto, A. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 7-12.
- Widyandana, M. D. (2008). Persepsi Mahasiswa terhadap ujian keterampilan medis di Skills Lab Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3(3), 99-103.

